

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor – faktor makroekonomi terhadap jumlah perusahaan yang melakukan IPO pada periode 1995 – 2020, serta membandingkan pengaruh faktor makroekonomi terhadap jumlah IPO sebelum dan sesudah krisis *Subprime Mortgage* tahun 2008 untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh pada kondisi tersebut.

Sampel penelitian ini sebanyak 588 perusahaan yang melakukan IPO pada periode 1995 – 2020. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan uji hipotesis yakni uji t dan *chow test* yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh faktor makroekonomi terhadap jumlah IPO sebelum dan sesudah krisis *Subprime Mortgage* tahun 2008.

Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan volatilitas pasar saham memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah IPO, sedangkan inflasi dan produk domestik bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah IPO. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh faktor makroekonomi terhadap jumlah IPO sebelum dan sesudah krisis *Subprime Mortgage* tahun 2008 yang dilihat berdasarkan hasil *chow test* dimana F hitung lebih kecil dari F tabel dimana F hitung sebesar 2,42 dan F tabel sebesar 2,47. Krisis ini cukup berdampak pada sektor investasi dimana terjadi penurunan IHSG yang dalam penelitian ini berkaitan dengan volatilitas pasar saham namun tidak terlalu berdampak pada sektor riil. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berkaitan dengan sektor riil seperti suku bunga, inflasi dan PDB, sehingga krisis ini tidak memberikan dampak terhadap perbedaan pengaruh faktor makroekonomi terhadap jumlah IPO dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Initial Public Offering*, Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Volatilitas Pasar Saham, Krisis *Subprime Mortgage*